

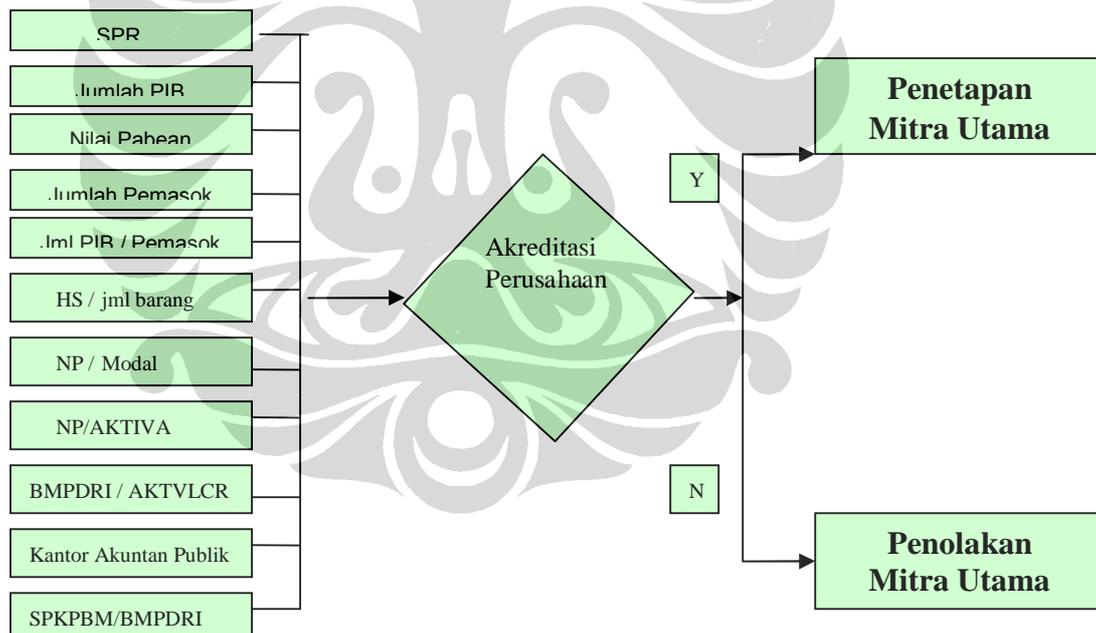
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Probabilitas Perusahaan Menjadi Mitra Utama.

Dalam melakukan analisa terhadap variabel yang mempengaruhi penetapan Mitra Utama pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok maka dalam penelitian ini ditetapkan alur pikir model sebagai berikut :

4.1.1. Kerangka Pikir Model

Alur pikir yang dipakai dalam menganalisa variabel yang mempengaruhi akreditasi Mitra Utama pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok Jakarta adalah sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1. Alur Pikir Model Variabel Penentu Mitra Utama pada Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta

Alur pikir model persamaan diatas berdasarkan pada kriteria akreditasi penetapan Mitra Utama pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok yang ditetapkan oleh Tim Percepatan Reformasi

Bidang Pelayanan Bea Cukai. Variabel atau kriteria yang ditetapkan dalam akreditasi Mitra Utama diatas akan dilakukan analisa dengan menggunakan analisa logistik dengan fungsi probabilitas sebagai berikut :

$$Y_i = \frac{e^u}{1 + e^u}$$

Y_i = probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak **1089** ($i = 1, \dots, n$), dan u adalah persamaan regresi biasa dengan formula sebagaimana dibawah ini :

$$U = \alpha + \beta_1 \text{SPR}_i + \beta_2 \text{PIB}_i + \beta_3 \text{NP}_i + \beta_4 \text{PMSK}_i + \beta_5 \text{PIB/PMSK}_i + \beta_6 \text{HS/JMLBRG}_i + \beta_7 \text{NP/MODAL}_i + \beta_8 \text{NP/AKTV}_i + \beta_9 \text{BMPDRI/AKTLCR}_i + \beta_{10} \text{KAP}_i + \beta_{11} \text{SPKPBM/PDRI}_i + \gamma_n \dots 4.1.)$$

Dimana :

A	=	Konstanta,
$\beta_1 \dots \beta_{11}$	=	Koefisien,
Y	=	Kategori Mitra Utama (1) atau Non Mitra Utama (0), Probabilitas $\geq 80\%$ = MITA; Probabilitas $< 80\%$ = NON MITA
SPR	=	Surat Pemberitahuan Registrasi,
PIB	=	Pemberitahuan Impor Barang,
NP	=	Nilai Pabean,
PMSK	=	Jumlah pemasok,
PIB/PMSK	=	Rasio jumlah Pemberitahuan Impor Barang dibandingkan Jumlah Pemasok,
HS/JMLBRG	=	Rasio jumlah klasifikasi atau jenis komoditas impor dalam (PIB) dibandingkan jumlah barang dalam PIB,
NP/MODAL	=	Rasio rata-rata Nilai Pabean dibandingkan jumlah modal perusahaan
NP/AKTV	=	Rasio rata-rata Nilai Pabean dibandingkan aktiva Perusahaan,
BMPDRI/AKTLCR	=	Rasio rata-rata jumlah pungutan Impor dibandingkan

	aktiva lancar perusahaan,
KAP	= Laporan Keuangan yang telah diperiksa Kantor Akuntan Publik dengan catatan wajar tanpa pengecualian.
SPKPBM/PDRI	= Rasio total kekurangan bayar pungutan impor dibandingkan total pungutan impor
γ	= Variabel lainnya

Berdasarkan kriteria variabel diatas maka Tim Percepatan Reformasi telah menetapkan secara bertahap sekitar 260 perusahaan dari 500 perusahaan sebagai peserta uji coba Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisa persamaan pada tahap pertama yaitu untuk mengetahui sejauh mana masing – masing variabel berpengaruh terhadap penetapan Mitra Utama, kemudian hasilnya akan digunakan untuk melakukan simulasi seberapa besar kemungkinan sebuah perusahaan mempunyai probabilitas dapat ditetapkan sebagai Mitra Utama. Data yang akan diuji adalah sama persis dengan data yang digunakan oleh Tim Percepatan Reformasi Pelayanan di Bidang Kepaeanan, sehingga akan diketahui apakah terdapat perbedaan variabel signifikansi yang digunakan antara yang ditetapkan oleh Tim Percepatan Reformasi Pelayanan di Bidang Kepabeanan dengan hasil penelitian.

4.1.2. Hasil Estimasi Pertama

Estimasi pertama dilakukan menggunakan analisa regresi dengan software eviews 4.1. terhadap persamaan logit dengan U sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 U = & \alpha + \beta_1 \text{SPR}_i + \beta_2 \text{PIB}_i + \beta_3 \text{NP}_i + \beta_4 \text{PMSK}_i + \beta_5 \text{PIB/PMSK}_i \\
 & + \beta_6 \text{HS/JMLBRG}_i + \beta_7 \text{NP/MODAL}_i + \beta_8 \text{NP/AKTV}_i \\
 & + \beta_9 \text{BMPDRI/AKTLCR}_i + \beta_{10} \text{KAP}_i + \beta_{11} \text{SPKPBM/PDRI}_i + \gamma_n \dots (4.2.)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil estimasi pertama terlihat bahwa dari sebelas variabel kedapatan 8 variabel Signifikan pengaruhnya karena probabilitasnya dibawah tingkat signifikan 10%. Variabel dimaksud adalah X_1 dengan koefisien (+0.301986), X_3 dengan koefisien (+0.000223), X_4 dengan koefisien (+0.022473), X_5 dengan koefisien

(+0.119620), X_6 dengan koefisien (-8.785938), X_9 dengan koefisien (-0.043888), X_{10} dengan koefisien (6.849355), dan X_{11} dengan koefisien (-40.60931). Namun untuk variabel X_2 , X_7 , X_8 pengaruhnya tidak signifikan karena probabilitasnya diatas tingkat signifikan 10%. Hasil estimasi secara rinci terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Estimasi Persamaan Pertama

Dependent Variable: Y
 Method: ML – Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 12/07/08 Time: 09:47
 Sample: 1 1111
 Included observations: 1088
 Excluded observations: 23
 Convergence achieved after 28 iterations
 QML (Huber/White) standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.12600	3.411483	-9.710145	0.0000
X1	0.301986	0.034673	8.709647	0.0000
X2	0.002407	0.004761	0.505537	0.6132
X3/100000000	0.000223	0.000158	1.405630	0.1598
X4	0.022473	0.015834	1.419232	0.1558
X5	0.119620	0.053898	2.219367	0.0265
X6	-8.785938	1.616377	-5.435575	0.0000
X7	0.000474	0.002780	0.170512	0.8646
X8	-0.002420	0.018049	-0.134099	0.8933
X9	-0.043888	0.031651	-1.386642	0.1656
X10	6.849355	1.375982	4.977795	0.0000
X11	-40.60931	3.111070	-13.05316	0.0000
Mean dependent var	0.470588	S.D. dependent var		0.499364
S.E. of regression	0.316341	Akaike info criterion		0.671528
Sum squared resid	107.6774	Schwarz criterion		0.726587
Log likelihood	-353.3110	Hannan-Quinn criter.		0.692368
Restr. log likelihood	-752.2607	Avg. log likelihood		-0.324734
LR statistic (11 df)	797.8995	Mcfadden R-squared		0.530334
Probability(LR stat)	0.000000			
Obs with Dep=0	576	Total obs		1088
Obs with Dep=1	512			

Mengingat masih terdapat variabel yang tidak signifikan maka akan dilakukan estimasi kedua dengan mengeluarkan variabel yang pengaruhnya paling tidak signifikan yaitu X_8

4.1.3. Hasil Estimasi Kedua.

Estimasi kedua dilakukan menggunakan analisa regresi dengan software eviews 4.1. terhadap persamaan logit dengan U sebagai berikut :

$$U = \alpha + \beta_1 SPR_i + \beta_2 PIB_i + \beta_3 NP_i + \beta_4 PMSK_i + \beta_5 PIB/PMSK_i + \beta_6 HS/JMLBRG_i + \beta_7 NP/MODAL_i + \beta_9 BMPDRI/AKTLCR_i$$

$$+ \beta_{10} \text{KAP}_i + \beta_{11} \text{SPKPBM/PDRI}_i + \gamma_n \dots\dots\dots(4.3)$$

Berdasarkan hasil estimasi kedua terlihat bahwa dari sepuluh variabel kedapatan 8 variabel Signifikan pengaruhnya karena probabilitasnya dibawah tingkat signifikan 10%. Variabel dimaksud adalah X_1 dengan koefisien (0.301912), X_3 dengan koefisien (0.000222), X_4 dengan koefisien (0.022540), X_5 dengan koefisien (+0.119649), X_6 dengan koefisien (-8.782680), X_9 dengan koefisien (-0.044237), X_{10} dengan koefisien (6.847638), dan X_{11} dengan koefisien (-44.59752) Namun untuk variabel X_2 dan X_7 pengaruhnya tidak signifikan karena probabilitasnya diatas tingkat signifikan 10%. Hasil estimasi secara rinci terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Hasil Estimasi Persamaan Kedua

Dependent Variable: Y
 Method: ML – Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 12/07/08 Time: 09:48
 Sample: 1 1111
 Included observations: 1088
 Excluded observations: 23
 Convergence achieved after 32 iterations
 QML (Huber/White) standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.11900	3.403931	-9.729632	0.0000
X1	0.301912	0.034596	8.726682	0.0000
X2	0.002392	0.004738	0.505002	0.6136
X3/100000000	0.000222	0.000158	1.403327	0.1605
X4	0.022540	0.015764	1.429805	0.1528
X5	0.119649	0.053869	2.221132	0.0263
X6	-8.782680	1.617737	-5.428992	0.0000
X7	6.37E-05	0.001637	0.038918	0.9690
X9	-0.044237	0.030817	-1.435482	0.1511
X10	6.847638	1.375641	4.977778	0.0000
X11	-44.59752	3.120619	-14.29124	0.0000
Mean dependent var	0.470588	S.D. dependent var	0.499364	
S.E. of regression	0.316229	Akaike info criterion	0.669697	
Sum squared resid	107.7006	Schwarz criterion	0.720169	
Log likelihood	-353.3152	Hannan-Quinn criter.	0.688801	
Restr. Log likelihood	-752.2607	Avg. log likelihood	-0.324738	
LR statistic (10 df)	797.8911	McFadden R-squared	0.530329	
Probability(LR stat)	0.000000			
Obs with Dep=0	576	Total obs	1088	
Obs with Dep=1	512			

Mengingat masih terdapat variabel yang tidak signifikan maka akan dilakukan estimasi ketiga dengan mengeluarkan variabel yang pengaruhnya paling tidak signifikan yaitu X_7 .

4.1.4. Estimasi Ketiga

Estimasi ketiga dilakukan menggunakan analisa regresi dengan software eviews 4.1. terhadap persamaan logit dengan U sebagai berikut :

$$U = -33.11802 + \beta_1 \text{SPR}_i + \beta_2 \text{PIB}_i + \beta_3 \text{NP}_i + \beta_4 \text{PMSK}_i + \beta_5 \text{PIB/PMSK}_i + \beta_6 \text{HS/JMLBRG}_i + \beta_9 \text{BMPDRI/AKTLCR}_i + \beta_{10} \text{KAP}_i + \beta_{11} \text{SPKPBM/PDRI}_i + \gamma_n \dots \dots \dots (4.4)$$

Berdasarkan hasil estimasi ketiga terlihat bahwa dari sembilan variabel kedapatan 8 variabel Signifikan pengaruhnya karena probabilitasnya dibawah tingkat signifikan 10%. Variabel dimaksud adalah X_1 dengan koefisien (+0.301898), X_3 dengan koefisien (+0.000222), X_4 dengan koefisien (+0.022537), X_5 dengan koefisien (+0.119644), X_6 dengan koefisien (-8.783041), X_9 dengan koefisien (-0.043456), X_{10} dengan koefisien (+6.847933), dan X_{11} dengan koefisien (-42.58495). Namun untuk variabel X_2 pengaruhnya tidak signifikan karena probabilitasnya diatas tingkat signifikan 10%. Hasil estimasi secara rinci terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel . 4.3. Hasil Estimasi Persamaan ketiga

Dependent Variable: Y
 Method: ML – Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 12/07/08 Time: 09:49
 Sample: 1 1111
 Included observations: 1089
 Excluded observations: 22
 Convergence achieved after 30 iterations
 QML (Huber/White) standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.11802	3.404334	-9.728192	0.0000
X1	0.301898	0.034598	8.725964	0.0000
X2	0.002394	0.004730	0.506110	0.6128
X3/100000000	0.000222	0.000158	1.403979	0.1603
X4	0.022537	0.015755	1.430414	0.1526
X5	0.119644	0.053858	2.221451	0.0263
X6	-8.783041	1.618084	-5.428049	0.0000
X9	-0.043456	0.024947	-1.741935	0.0815
X10	6.847933	1.375457	4.978658	0.0000
X11	-42.58495	3.063433	-13.90106	0.0000
Mean dependent var	0.470156	S.D. dependent var		0.499338
S.E. of regression	0.315933	Akaike info criterion		0.667246
Sum squared resid	107.6992	Schwarz criterion		0.713095
Log likelihood	-353.3154	Hannan-Quinn criter.		0.684600
Restr. log likelihood	-752.8963	Avg. log likelihood		-0.324440
LR statistic (9 df)	799.1618	McFadden R-squared		0.530725
Probability(LR stat)	0.000000			

Obs with Dep=0	577	Total obs	1089
Obs with Dep=1	512		

Mengingat masih terdapat variabel yang tidak signifikan maka akan dilakukan estimasi keempat dengan mengeluarkan variabel yang pengaruhnya tidak signifikan yaitu X_2 .

4.1.5. Estimasi Keempat

Estimasi keempat dilakukan menggunakan analisa regresi dengan software eviews 4.1. terhadap persamaan logit dengan U sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 U = & -33.49782 + 0.303899*(SPR)_i + 0.000281*(NP)_i + 0.030866* \\
 & (PMSK)_i + 0.139206* (PIB/PMSK)_i - 9.151244 *(HS / JMLBRG)_i \\
 & - 0.043564** (BMPDRI/AKTLCR)_i + 6.997036*(KAP)_i - 42.34547* \\
 & (SPKPBM/PDRI)_i + \gamma_n \dots \dots \dots (4.5.)
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- * = α 1 %
- ** = α 5 %
- *** = α 10%

Berdasarkan hasil estimasi keempat terlihat bahwa dari delapan variabel kedapatan semua variabel telah signifikan. Variabel dimaksud adalah X_1 dengan koefisien (+0.303899), X_3 dengan koefisien (+0.000281), X_4 dengan koefisien (+0.030866), X_5 dengan koefisien (+0.139206), X_6 dengan koefisien (-9.151244), X_9 dengan koefisien (-0.043564), X_{10} dengan koefisien (+6.997036), dan X_{11} dengan koefisien (-42.34547).

Dari hasil estimasi kedapatan bahwa koefisien X_4 adalah positif hal ini tidak sesuai dengan hipotesa dari Tim Reformasi Kebijakan Bidang Pelayanan Bidang Bea Cukai yang berpendapat bahwa semakin sedikit jumlah pemasok adalah semakin besar kemungkinan menjadi Mitra Utama, karena dengan sedikitnya pemasok maka menurut Tim Reformasi transaksi perusahaan akan semakin dapat diyakini dan ditelusuri. Namun kenyataanya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin banyak pemasok maka akan semakin tinggi probabilitas perusahaan menjadi Mitra Utama. Hal ini sangat wajar dalam dunia perdagangan karena dengan semakin tingginya kredibilitas perusahaan maka akan semakin banyak pemasok yang

bersedia melakukan transaksi dengan perusahaan dimaksud, serta dengan semakin tingginya volume transaksi maka perusahaan akan semakin tidak mau tergantung pada salah satu pemasok saja. Hasil estimasi secara rinci terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Estimasi Persamaan Keempat

Dependent Variable: Y
 Method: ML - Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 03/31/09 Time: 22:29
 Sample: 1 1111
 Included observations: 1089
 Excluded observations: 22
 Convergence achieved after 29 iterations
 QML (Huber/White) standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-33.49782	3.575991	-9.367422	0.0000
X1	0.303899*	0.035736	8.503942	0.0000
X3/100000000	0.000281**	0.000142	1.981214	0.0476
X4	0.030866*	0.008882	3.475221	0.0005
X5	0.139206*	0.040487	3.438305	0.0006
X6	-9.151244*	1.604324	-5.704112	0.0000
X9	-0.043564***	0.025085	-1.736692	0.0824
X10	6.997036*	1.454040	4.812134	0.0000
X11	-42.34547*	5.040046	-8.401802	0.0000
Mean dependent var	0.470156	S.D. dependent var		0.499338
S.E. of regression	0.316924	Akaike info criterion		0.666258
Sum squared resid	108.4763	Schwarz criterion		0.707522
Log likelihood	-353.7774	Hannan-Quinn criter.		0.681876
Restr. log likelihood	-752.8963	Avg. log likelihood		-0.324864
LR statistic (8 df)	798.2378	McFadden R-squared		0.530111
Probability(LR stat)	0.000000			
Obs with Dep=0	577	Total obs		1089
Obs with Dep=1	512			

Keterangan :

* = α 1 %

** = α 5%

*** = α 10%

Dari hasil estimasi keempat terlihat bahwa semua variabel telah menunjukkan hasil yang signifikan, dengan hubungan Namun agar hasil analisa secara ekonometrika dapat dipertanggungjawabkan maka akan dilakukan pengujian sebagai berikut :

4.1.5.1. Uji R Squared

Uji R Squared dilakukan dengan menghitung jumlah observasi yang tepat dibagi jumlah total observasi. Dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel bebas telah dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85.77 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.5.1.1. Perhitungan manual

$$\text{Count R2} = \frac{\sum \text{observasi tepat}}{\sum \text{observasi}} = \frac{934}{1089} = 0.857 \text{ atau } 85.77 \%$$

4.1.5.1.2 Tabel 4.5 Perbandingan antara data asli dengan data forecast

Dependent Variable: Y
 Method: ML – Binary Logit (Quadratic hill climbing)
 Date: 10/06/08 Time: 11:45
 Sample: 1 1111
 Included observations: 1089
 Excluded observations: 22
 Prediction Evaluation (success cutoff C = 0.5)

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	496	74	570	577	512	1089
P(Dep=1)>C	81	438	519	0	0	0
Total	577	512	1089	577	512	1089
Correct	496	438	934	577	0	577
% Correct	85.96	85.55	85.77	100.00	0.00	52.98
% Incorrect	14.04	14.45	14.23	0.00	100.00	47.02
Total Gain*	-14.04	85.55	32.78			
Percent Gain**	NA	85.55	69.73			

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	464.51	112.49	577.00	305.72	271.28	577.00
E(# of Dep=1)	112.49	399.51	512.00	271.28	240.72	512.00
Total	577.00	512.00	1089.00	577.00	512.00	1089.00
Correct	464.51	399.51	864.01	305.72	240.72	546.44
% Correct	80.50	78.03	79.34	52.98	47.02	50.18
% Incorrect	19.50	21.97	20.66	47.02	52.98	49.82
Total Gain*	27.52	31.01	29.16			
Percent Gain**	58.53	58.53	58.53			

*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification

**Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Uji R Squared dilakukan dengan menghitung jumlah observasi yang tepat dibagi jumlah total observasi. Berdasarkan perhitungan manual pada butir 4.1.5.1.1 dan data pada tabel 4.1.5.1.2 diketahui bahwa R^2 adalah sebesar 85.77 % hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas telah dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85.77 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.1.5.2. Uji Keseluruhan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel statistik untuk dengan derajat kepercayaan α 10 %, dan jumlah variabel $df = 8$ variabel didapatkan nilai sebesar 13,36157. Sedangkan berdasarkan hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa angka LR Statistik adalah 798,2378 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama – sama pengaruhnya sangat signifikan terhadap variabel terikat (LR Statistik 798.2378 > 13,36157).

4.1.5.3. Uji Signifikansi Variabel Bebas (uji z)

Tabel statistik dengan derajat kepercayaan sebesar α 10 % adalah 1.28155
 α 5 % adalah 1.64485 ; α 1% adalah 2.32634

Tabel 4.6. Perbandingan antara z-statistik dengan nilai tabel statistik

No.	Variabel	z - statistic	Nilai Tabel Statistik	Keterangan
1	X ₁	8.503942*	2.32634	z-stat>nilai statistik
2	X ₃	1.981214**	1.64485	z-stat>nilai statistik
3	X ₄	3.475221*	2.32634	z-stat>nilai statistik
4	X ₅	3.438305*	2.32634	z-stat>nilai statistik
5	X ₆	5.704112*	2.32634	z-stat>nilai statistik
6	X ₉	1.736692***	1.28155	z-stat>nilaistatistik
7	X ₁₀	4.812134*	2.32634	z-stat>nilai statistik
8	X ₁₁	8.401802*	2.32634	z-stat>nilai statistik

Keterangan :

* = α 1 %

** = α 5 %

*** = α 10 %

Berdasarkan dari perbandingan antara nilai z- statistik dengan nilai tabel statistik diketahui bahwa masing masing variabel bebas memiliki nilai z-statistik lebih besar dari nilai tabel statistik sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Karena semua pengujian telah menunjukkan hasil yang baik maka hasil regresi digunakan untuk melakukan simulasi.

4.2. Simulasi Probabilitas Perusahaan Mitra Utama

Simulasi dilakukan terhadap semua data sebanyak 1089 terlampir, dengan tingkat probabilitas $\geq 80\%$ yang dapat ditetapkan sebagai Mitra Utama. Dari data penelitian terlihat 319 perusahaan layak mendapatkan penetapan sebagai Mitra Utama, sedangkan Tim Reformasi mengklasifikasikan ± 500 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai Mitra Utama dari jumlah total perusahaan sebanyak 1089. Perbedaan ini disebabkan karena tingkat probabilitas yang ditentukan oleh Tim Percepatan Reformasi Kebijakan Bidang Pelayanan Bea Cukai untuk suatu perusahaan menjadi Mitra Utama dapat kurang dari 0.8 ($< 80\%$). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditetapkan sepuluh perusahaan dengan nilai probabilitas tertinggi adalah terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7. Sepuluh Perusahaan dengan Probabilitas Tertinggi

No	Perusahaan	Nilai Probabilitas	Keputusan DJBC
1.	1	1	diterima
2.	373	0.999991	diterima
3.	874	1	diterima
4.	984	1	diterima
5.	1083	1	diterima
6.	1103	0.999998	diterima
7.	1107	0.999997	diterima
8.	1108	0.999995	diterima
9.	1109	0.999998	diterima
10.	1110	1	diterima

Tabel 4.8. Perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas lebih atau sama dengan 80 % yang tidak diterima sebagai Mitra Utama

No.	Perusahaan	Nilai Probabilitas	Keputusan DJBC
1	2	0.897031	Ditolak
2	9	0.989078	Ditolak
3	44	0.954583	Ditolak
4	115	0.858874	Ditolak

5	227	0.887642	Ditolak
6	268	0.894271	Ditolak
7	318	0.983646	Ditolak
8	350	0.943453	Ditolak
9	381	0.803734	Ditolak
10	468	0.892665	Ditolak
11	540	0.946652	Ditolak
12	928	0.860039	Ditolak
13	938	0.975729	Ditolak
14	975	0.868459	Ditolak
15	1005	0.815298	ditolak
16	1008	0.972633	Ditolak
17	1012	0.951462	Ditolak
18	1059	0.839369	Ditolak
19	1060	0.999648	Ditolak
20	1062	0.998201	Ditolak
21	1066	0.866006	Ditolak
22	1079	0.997964	Ditolak

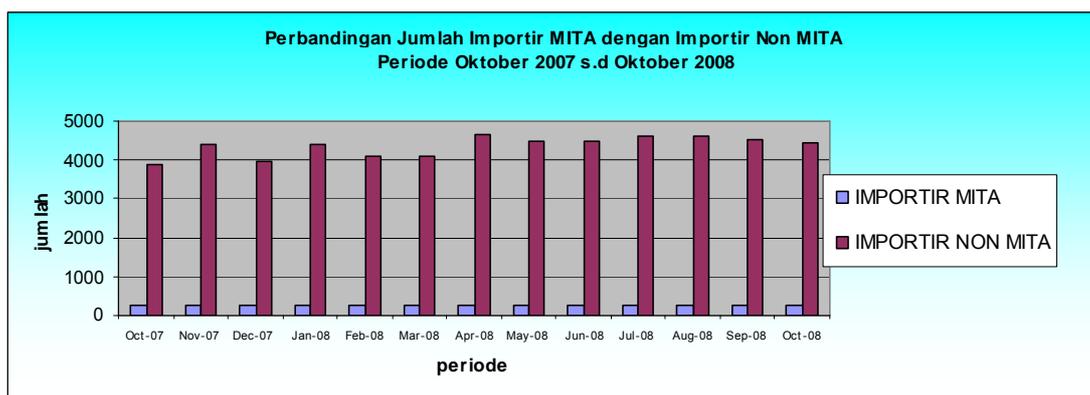
Dari tabel 4.8 diatas, diketahui adanya 22 perusahaan yang memiliki nilai probabilitas ≥ 0.8 tetapi tidak ditetapkan sebagai Mitra Utama oleh Tim Reformasi Kebijakan Bidang Pelayanan Bea Cukai , hal ini disebabkan bahwa variabel bebas yang diteliti oleh penulis hanya menjelaskan variabel terikat sebesar 85.77 % , sehingga penolakan ini disebabkan adanya kriteria atau variabel bebas lain sebesar 14,23 %.

Untuk mengetahui apakah kebijakan publik dengan menerapkan Mitra Utama sudah berjalan dengan efektif maka akan dilakukan analisa terhadap kinerja Mitra Utama dan kinerja Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok sebelum penerapan Mitra Utama dibandingkan setelah penerapan Mitra Utama.

4.3. Kinerja Mitra Utama

Agar kebijakan publik dalam menerapkan Mitra Utama pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok sesuai dengan tujuan awal pelaksanaannya maka dalam tesis ini juga diberikan suatu gambaran tentang kinerja Mitra Utama berkenaan dengan kegiatan kepabeanaan yang dilakukan melalui Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok.

Sebelum masuk kedalam analisa kinerja perusahaan Mitra Utama maka perlu diketahui terlebih dahulu perbandingan jumlah perusahaan Mitra Utama dibandingkan dengan jumlah perusahaan Non Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok. Perbandingan jumlah perusahaan Mitra Utama dan Non Mitra Utama dimaksud dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 Tanjung Priok

Grafik 4.1. Perbandingan Jumlah Importir MITA dengan Jumlah Importir Non MITA Periode 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2008

Dari grafik diatas terlihat bahwa jumlah rata-rata importir Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok adalah 267 perusahaan, sedangkan jumlah rata-rata perusahaan Non Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok adalah sekitar 4.362 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok hanyalah sebesar 6.12% dari jumlah perusahaan importir total di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok.

Kontribusi perusahaan Mitra Utama terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok dibandingkan dengan perusahaan importir Non Mitra Utama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9.
Kontribusi Perusahaan MITA Terhadap Penerimaan Bea Masuk Pada
Kantor Pelayanan Utama (KPU) Tanjung Priok
Periode 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2008

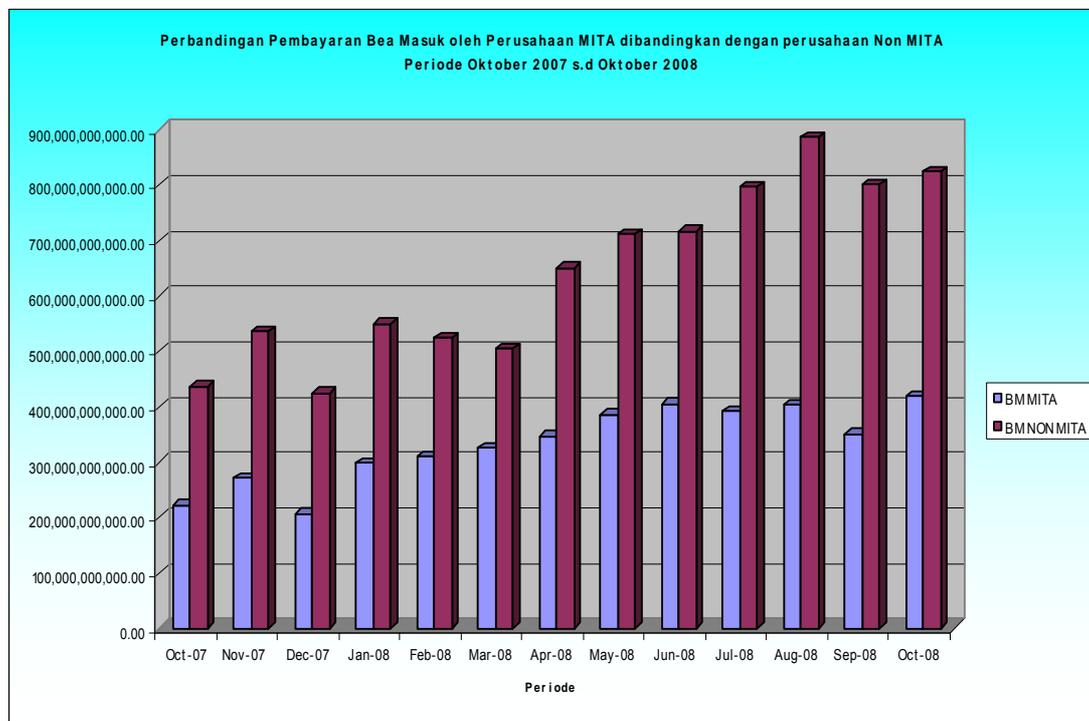
No.	PERIODE	JALUR MITA					JALUR LAINNYA				
		IMP	%	PIB	BM BAYAR	%	IMP	%	PIB	BM BAYAR	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Oct-07	267	6.44	7,238	221,581,797,476.00	33.64	3879	93.56	19,050	437,023,411,711.00	66.36
2	Nov-07	270	5.79	8,894	269,959,836,966.00	33.52	4395	94.22	25,619	535,276,154,327.00	66.47
3	Dec-07	268	6.31	6,701	206,358,675,203.00	32.74	3982	93.69	19,946	423,961,193,301.00	67.26
4	Jan-08	270	5.77	9,313	297,293,064,625.00	35.10	4405	94.22	26,687	549,702,734,213.00	64.90
5	Feb-08	272	6.22	8,048	309,418,882,540.00	37.08	4106	93.79	22,688	525,076,185,125.00	62.92
6	Mar-08	272	6.22	8,852	325,206,003,685.00	39.20	4102	93.78	23,886	504,433,841,412.00	60.80
7	Apr-08	272	5.52	9,240	346,853,633,907.00	34.75	4658	94.48	28,835	651,368,747,927.00	65.25
8	May-08	268	5.66	9,336	386,521,051,097.00	35.22	4463	94.34	29,014	710,660,657,702.00	64.77
9	Jun-08	268	5.63	9,003	404,258,545,551.00	36.06	4498	94.38	27,059	716,731,774,001.00	63.94
10	Jul-08	262	5.36	9,121	391,669,892,859.00	32.95	4631	94.65	29,644	797,330,558,740.00	67.06
11	Aug-08	264	5.41	9,094	403,049,231,747.00	31.26	4618	94.59	29,675	886,369,904,910.00	68.74
12	Sept-08	262	5.48	8,151	350,118,694,419.00	30.42	4522	94.52	26,573	801,073,281,618.00	69.58
13	Oct-08	260	5.52	8,590	419,125,304,905.00	33.69	4451	94.48	23,955	824,791,782,822.00	66.30

Catatan : IMP= Jml Importir PIB= (Pemberitahuan Impor Barang)
 Sumber : Data KPU Tg.Priok Jakarta

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa kontribusi perusahaan Mitra Utama pada periode Oktober 2007 sampai dengan Oktober 2008 adalah antara 30,42 % sampai dengan 39,20 %. Kontribusi perusahaan Mitra Utama terhadap penerimaan bea masuk yang terendah adalah pada bulan Desember 2007 yaitu Rp 206.358.675.203,00 atau 32,74 % dari total penerimaan bea masuk dan kontribusi tertinggi adalah pada bulan Oktober 2008 yaitu Rp 419.125.304.905,00 atau sekitar 33,69 % dari total penerimaan bea masuk secara keseluruhan.

Kontribusi perusahaan Mitra Utama terhadap penerimaan bea masuk menunjukkan peningkatan yang cukup pesat yaitu dari Rp 221.581.797.476,00 pada bulan Oktober 2007 menjadi Rp 419.125.304.905,00 pada bulan Oktober 2008

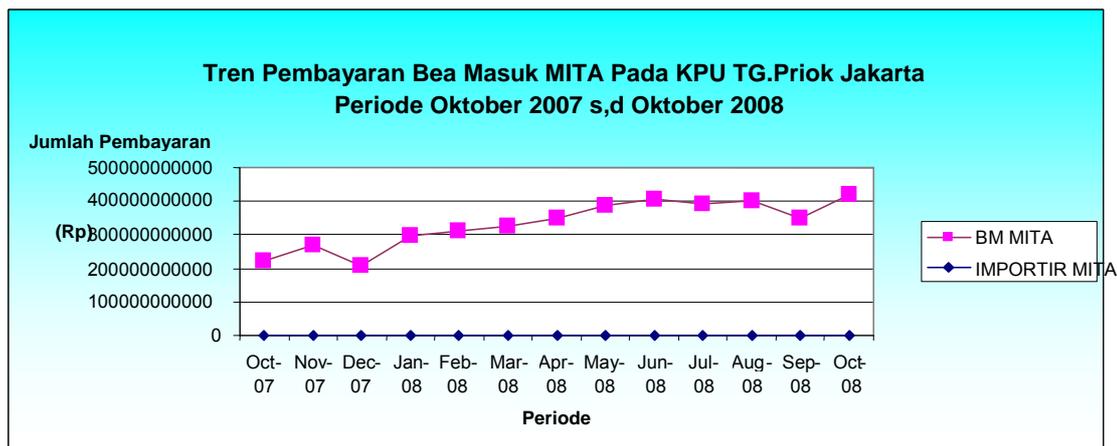
kenaikannya sekitar 89.15 %. Guna memberikan gambaran yang jelas kontribusi Mitra Utama terhadap penerimaan bea masuk pada Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber Data : Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 Tanjung Priok

Grafik 4.2 Perbandingan Pembayaran Bea Masuk Perusahaan MITA dengan Perusahaan Non MITA Periode 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2008

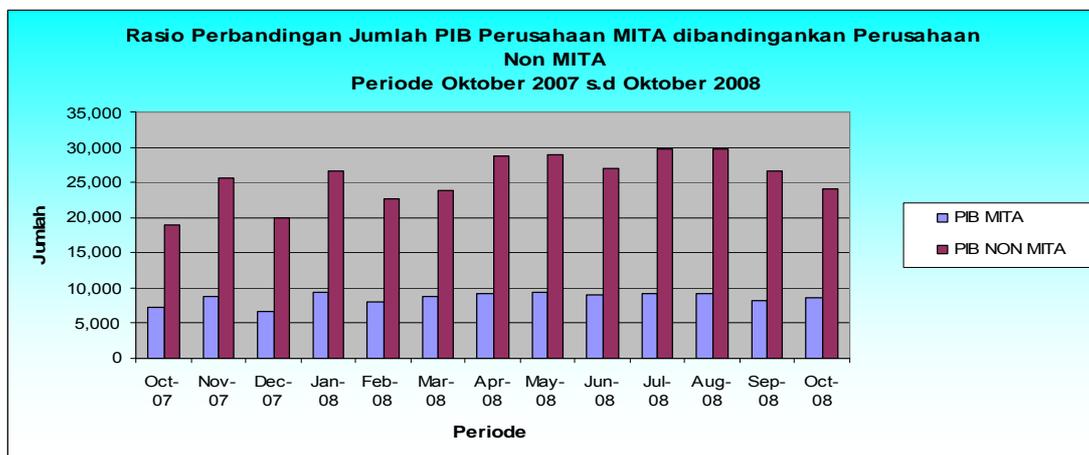
Sedangkan trend dari kontribusi Mitra Utama terhadap penerimaan bea masuk Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Sumber Data : Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 Tanjung Priok

Grafik 4.3 Tren Pembayaran Bea Masuk MITA pada Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 Tanjung Priok Periode Oktober 2007 s.d Oktober 2008

Apabila dilihat dari jumlah dokumen impor yang dilakukan terlihat bahwa total jumlah dokumen impor yang dilakukan oleh Mitra Utama adalah sebanyak 111.581 dokumen atau 33,54 % dari total jumlah dokumen impor total Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok sebanyak 332.631 dokumen. Rasio perbandingan jumlah dokumen impor perusahaan Mitra Utama dibandingkan perusahaan Non Mitra Utama adalah terlihat pada grafik dibawah ini.



Sumber Data : Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 DJBC Tanjung Priok

Grafik 4.4 Perbandingan Jumlah PIB Perusahaan MITA dibandingkan Jumlah PIB Non MITA Periode 01 Oktober 2007 s.d 31 Oktober 2008

4.2. Kinerja Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta .

Dengan diterapkannya Mitra Utama di Kantor Pelayanan Utama Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe A Tanjung Priok terlihat bahwa kinerja kantor dimaksud menunjukkan peningkatan kinerja yang cukup signifikan, hal ini terlihat pada realisasi penerimaan bea masuk dan pungutan dalam rangka impor lainnya dibawah ini.

Tabel 4.10.
Total Penerimaan Dalam Rangka Impor
Kantor Pelayanan Utama DJBC Tipe A Tanjung Priok
Periode Tahun 2006 s.d. Tahun 2008 (dalam jutaan)

NO.	PERIODE	BEA MASUK	PDRI	TOTAL	Ket
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	
1	Tahun 2006	6.596,91	22.225,47	28.822,38	Sebelum KPU
2	Tahun 2007	8.632,42	27.582,47	36.214,89	Uji Coba KPU
3	Tahun 2008	13.831,59	46.015,17	59.846,76	Setelah KPU

Sumber : Kantor Pelayanan Utama Tipe A DJBC Tanjung Priok

Catatan : PDRI adalah Pungutan Dalam Rangka Impor selain Bea Masuk.

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerimaan bea masuk *sebelum* penerapan Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta (tahun 2006) adalah sebesar Rp 6.596.910.000 , penerimaan bea masuk *pada saat uji coba dan penerapan pertama* Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tipe Tanjung Priok Jakarta (tahun 2007) adalah sebesar Rp. 8.632.420.000 dan penerimaan bea masuk *setelah penerapan* Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta (tahun 2008) adalah sebesar Rp13.831.590.000. Sedangkan penerimaan pungutan dalam rangka impor *sebelum penerapan* Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok (tahun 2006) adalah sebesar Rp 22.225.470.000 , penerimaan pungutan dalam rangka impor pada *saat uji coba dan penerapan pertama* Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tanjung Priok Jakarta (tahun 2007) adalah sebesar Rp. 27.582.470.000 dan penerimaan pungutan dalam rangka impor lainnya *setelah penerapan* Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat

Jenderal Bea dan Cukai Tipe Tanjung Priok Jakarta (tahun 2008) adalah sebesar Rp 46.015.170.000

Sedangkan untuk melihat pencapaian target yang dapat dilaksanakan oleh Kantor Pelayanan Utama Tipe A1 Tanjung Priok terlihat semakin naik tahun ke tahun. Realisasi target Kantor Pelayanan Utama dan Mitra Utama tahun 2006 adalah hanya 96,38% dari target sebesar Rp 6,8 trilyun, tahun 2007 sebesar 110,47 % dari target Rp 7,8 trilyun dan tahun 2008 naik cukup pesat menjadi 153,37% dari target 9,1 trilyun. Dari data diatas menunjukkan bahwa kebijakan publik dengan menerapkan Mitra Utama serta Kantor Pelayanan Utama Di Tanjung Priok adalah sudah cukup efektif dalam rangka pelayanan prima kepada pengguna jasa serta penerimaan negara dari sektor impor. Perincian pencapaian target dapat terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Realisasi Target Penerimaan Kantor Pelayanan Utama Tipe A Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Tg. Priok Periode Tahun 2006 s.d. Tahun 2008 (dalam jutaan)

NO.	PERIODE	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	PENCAPAIAN(%)	Ket
1	Tahun 2006	6.845,00	6.596,91	96,38	Sebelum KPU
2	Tahun 2007	7.814,27	8.632,42	110,47	Uji Coba KPU
3	Tahun 2008	9.018,33	13.831,59	153,37	Setelah KPU

Sumber : Kantor Pelayanan Utama Tipe A DJBC Tanjung Priok